

BAB V

PENUTUP

5.1 Rangkuman

MAN atau Madrasah Alyah Negeri yang menjadi salah satu jejang dari pendidikan (sekolah) di Indonesia ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang berstatus negeri dan merupakan institusi pendidikan yang bernaung di bawah Kementerian Agama. Mengingat dan menimbang Keputusan Menteri Agama RI yang di tanda tangani oleh Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam, MAN sebagai salah satu institusi pendidikan di berikan kebebasan untuk menambah mata pelajaran dan bahan kajian sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat baik yang bersifat akademis maupun yang non-akademis. Melalui pertimbangan dengan melihat minat siswa dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, sebuah Madrasah Alyah Negeri atau yang dikenal dengan MAN Karangasem mulai membuat (membuka) Ekstrakurikuler menjahit menjadi salah satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Ekstrakurikuler menjahit di MAN Karangasem ini telah ada sejak tahun 2015. Namun demikian ekstrakurikuler tersebut belum memiliki pembina atau pembimbing yang mempunyai latar belakang pendidikan tata busana, baik yang ditempuh melalui pendidikan formal atau pun non formal, akan tetapi memiliki minat untuk menggeluti tata busana atau menjahit. Selain itu, dalam pelaksanaannya Ekstrakurikuler menjahit di MAN Karangasem belum memiliki bahan ajar yang memadai untuk digunakan sebagai acuan mengajar yang memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya.

Oleh karena itu agar siswa lebih mudah dalam memahami materi, mampu mengevaluasi pengetahuannya, bisa belajar secara mandiri dan mempermudah pembina atau pembimbing dalam proses memahamkan siswa mengenai materi yang akan disampaikan maka dibutuhkan sebuah bahan ajar yang memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya, materi yang akan dipelajari secara terperinci (jelas), dan terdapat pulan instrumen evaluasi, bahan ajar tersebut yakni modul. Kebutuhan siswa akan modul dalam kegiatan ekstrakurikuler maka “Pengembangan Modul menjahit Sebagai Bahan Ajar Ekstrakurikuler di MAN Karangasem” merupakan salah satu solusi yang di harapkan mampu membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang tertuang didalam KD.

Modul menjahit sebagai bahan ajar ekstrakurikuler di MAN Karangasem dikembangkan menggunakan model ADDIE yang meliputi 5 tahapan yakni 1) Analyze, 2) Design, 3) Development, 4) Implmentation, and 5) Evaluation. Tahap pertama yakni *Analyze* peneliti menganalisis permasalahan dan kebutuhan modul seperti Silbus, Kopetensi Dasar (KD), Kopetensi Inti (KI), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di gunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tahap kedua yakni *Design* dalam tahap ini hal yang di lakukan yaitu membuat draf modul. Draf modul terdiri dari krangka bahan ajar, kopetensi dasar, garis-garis besar materi yang terdapat pada KD dan mater pokok. Tahap ketiga *Development*, Draf modul yang telah ada selanjutnya di kembangka menjadi modul yang valid dengan bantuan instrument penelitian berupa angket. Validasi yang di lakukan yakni validasi uji ahli isi materi dan validasi uji media pembelajaran. Selanjutnya data yang di proleh dari validator di olah menggunakan rumus Tegeh (2014). Dalam validasi uji ahli isi materi modul mendapat presentasi

rerata 94,4% sehingga mendapat kualifikasi sangat baik dan tidak perlu direvisi. Kemudian validasi uji ahli media mendapat presentasi rerata 98,5% sehingga mendapat kualifikasi sangat baik dan tidak perlu direvisi pula. Tahap selanjutnya setelah di revisi berdasarkan masukan dari para ahli yakni *Implmentation*, pada tahap ini peneliti menerapkan modul dalam kegiatan pembelajaran ektrakurikuler menjahit di MAN Karangasem. Pada tahap ini peneliti memberika angket kepada subjek sasaran yanni Guru Pembina dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan mendapat presentase rerata sebesar 93% sehingga mendapat kualifikasi sangat baik. Tahap ke lima yakni tahap Evaluation, tahap ini perlu untuk di lakukan untuk menyempurnakan modul yang di kembangkan karna peneliti tidak luput dari kesalahan.

5.2 Simpulan

Berdasrkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat di tarik kesimpulan bahwa:

- 5.2.1 Pengembangan modul menjahit sebagai bahan ajar ekstrakurikuler di MAN Karangasem dapat di buat dengan desain yang telah di rencanakan dan layak di gunakan sebagai media pemebelajaran melalui validasi uji ahli isi materi dan ahli media. Dalam validasi uji ahli isi materi modul mendapat presentase rerata 94,4% dan dalam validasi uji ahli median modul mendapat presentase rerata 98,5% sehingga modul mendapat kualifikasi sangat baik dan tidak perlu direvisi.
- 5.2.2 Untuk mengetahui tanggapan subjek sasaran yaitu Guru Pembina dan siswa, peneliti menerapkan modul yang telah melalui uji ahli ke dalam

kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler serta memberikan angket responden kepada subjek sasaran dan di peroleh peresentasi rerata 93% sehingga modul mendapat kualifikasi sangat baik.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan maka peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

- 5.3.1 Kepada guru pembina ekstrakurikuler mejahit MAN Karangasem yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler dapat melaksanakan pembelajaran secara berkelanjutan dengan menggunakan modul yang dibuat oleh peneliti dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi.
- 5.3.2 Bagi mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian pengembangan modul sebaiknya menambahkan kopetensi dasar dengan tetap berpedoman pada silabus.
- 5.3.3 Bagi peneliti lanjutan sebaiknya ditambahkan uji kelompok kecil dan uji kelompok besar sehingga modul yang di kembangkan lebih sempurna
- 5.3.4 Bagi pembaca yang tertarik dengan penelitian ini dapat mengembangkan modul pada ekstrakurikuler yang berbeda.
- 5.3.5 Bagi siswa diharapkan dengan adanya modul ini siswa dapat meningkatkan kemampuan *skills* didalam kegiatan ekstrakurikuler.